BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Al-Ikhlas

Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Al-Ikhlas, merupakan salah satu realisasi dari kepedulian dan gagasan dari ibu-ibu (Hj. Masrihati Thamrin, Hj. Badi'ah Ma;ruf, Hj. Noorjannah Siddiq, Hj. Norsehan) yang terpanggil untuk dapat memperdulikan dan memberdayakan anak-anak yatim, piatu, yatim patu dan dhuafa yang terlantar dan putus sekolah. LKS Al-Ikhlas pada tanggal 16 Mei 1989 resmi berdiri dan berbadan hukum dengan Akte Notaris Robensjah, SH No. 15 tanggal 7-6-1989. Yang beralamatkan di jalan A. Yani Km. 5,5 Komplek. Karunia RT. 27 RW. 09 No. 28 Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Pada awalnya sebelum berdiri bangunan panti ini dulunya hanyalah sebuah rumah biasa yang letaknya di pinggiran jalan kota, karena anak asuh semakin lama semakin bertambah barulah mendirikan sebuah lembaga kesejahteraan sosial yang bertempat di dalam komplek karunia, di atas bidang tanah yang ukurannya penulis tidak tau dikarenakan pengurusnya juga tidak mengetahuinya.

Pembangunan ini dilakukan dengan tiga tahap, depan, tengah dan belakang yang dananya didapat dari tiga donatur. Menurut dari hasil observasi yang penulis dapat bahwa para pendiri panti ini masih dalam keadaan sehat walafiat, dan dari observasi penulis bahwa pekerjaan ibu-ibu pendiri panti ini rata-rata ada yang PNS dan adapula pedagang.

Panti asuhan Al-Ikhlas terletak dibagian selatan, sedangkan bagian utara, timur dan barat hanyalah ada rumah-rumah warga, pada initinya panti asuhan Al-Ikhlas ini dikelilingi oleh rumah warga.

2. Visi, Misi dan Tujuan LKS Al-Ikhlas

a. Visi

Menciptakan anak-anak sebagai generasi penerus yang berkualitas dan beriman, serta mensejahterakan kehidupan lansia terlantar.

b. Misi

1) Mengembangkan kepribadian anak
2) Memberikan dasar-dasar akidah yang kokoh pada anak
3) Membimbing anak agar bebudi pekerti yang luhur
4) Pemenuhan kebutuhan hidup lansia terlantar

c. Tujuan

Tujuan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial ini adalah:

1) Membenatu peran pemerintah dalam menangani, mengayomi dan menyantuni anak terlantar, yatim piatu, serta lansia terlantar dalam mensejahterakan hidup.
2) Membantu pemerintah menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat.
3) Membantu orang tua miskin dalam upaya mendidik anak-anaknya.

3. Unit Pelayanan Sosial

Unit pelayanan sosial yang dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Al-Ikhlas adalah:

a) Anak asuh yang diasramakan di dalam Panti
b) Anak asuhan keluarga binaan Panti (non panti)
c) Lansia Terlantar binaan LKS Al-Ikhlas

4. Data Pengurus

No	Nama	Pendidikan
1	Hj. Badi'ah Ma'ruf	S1
2	Dra. Maria Sri Suliseyaningsih	S1
3	Suryadi MR, S. Pd	S1
4	Dini R, SE, MM	S2
5	Lina Oktaviani, S. ST	S1
6	Maulana Luthpi, S. ST	S1
7	Ahmad Riyadi, S. Pd.I	S1
8	Radiana Aksara, S. Ked	S1

9	Faten Hamama	SMA
10	Marlina	SD
11	Siti Asmi	SLTP
12	Nur Ainun	SMA

Penulis menjelaskan bahwa table di atas ialah data jenjang pendidikan pengurus yang berada di Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin.

5. Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Badi'ah Ma'ruf	Pembina
2	Hj. Masrihat Thamrin	Pembina
3	Hj. Noorjanah Siddiq	Pembina
4	Hj. Norsehan	Pembina
5	Hj. Ainah Badrun	Pembina
6	H. Misruddin	Pengawas
7	Dra. Maria Sri Suliseyaningsih	Ketua LKS
8	Suryadi M R, S. Pd	Sekretaris
9	Dini Rusqiati, SE, MM	Bendahara
10	Lina Oktaviani, S.ST	Pekerja Sosial
11	Maulana Luthpi, S.ST	Pekerja Sosial
12	Marlina	Koor. Pelayanan Lansia

13	Ahmad Riyadi, S.Pd.I	Koor. Pelayanan Anak
14	Radiana Aksara, S.Ked	Sekretaris
15	Faten Hamama	Bendahara
16	Siti Asmi	Pramuwisma
17	Nur Ainun	Pramuwisma

Adapun table yang termuat di atas penulis menjelaskan bahwa di dalam Yayasan juga memiliki sebuah struktur keorganisasian.

6. Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan

Anak asuh di panti asuhan Al-Ikhlas berjumlah 24 orang anak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah.

NO	NAMA ANAK	TEMPAT TANGGAL LAHIR	ASAL SEKOLAH	KELAS	KOTA ASAL
1	Ahmad Suryani	Tatakan, 09-12-2006	MI Nurul Islam	IV	Tatakan
2	M. Ihsan	Banjarmasin, 10-08-2003	MI Nurul Islam	V	Banjarmasin
3	A. Ramadhani	Banjarmasin, 01-12-2001	MI Nurul Islam	VI	Banjarmasin
4	Nanda Wahyudi	Pelaihari, 08-01-2005	MI Nurul Islam	IV	Pelaihari
5	Aditiya Yuda Wicaksana	Banjarmasin, 16-02-2006	MI Nurul Islam	V	Banjarmasin
6	Ahmad Rajidi	Tamiyang, 09-09-2003	MI Nurul Islam	V	Tamiyang
7	Abdurahman	Banjarmasin, 02-05-2008	MI Nurul Islam	III	Banjarmasin
8	Azhar Hidayat	Babirik, 24-10-2003	Mts Nurul Islam	VIII	Babirik

NO	NAMA ANAK	TEMPAT TANGGAL LAHIR	ASA SEKOLAH	KELAS	KOTA ASAL
9	M. Maulidi	Simpur, 07-07-2000	MtsN Bansel 1	IX	Simpur
10	Mahmud	Balik Papan, 24-04-2000	MtsN Bansel 1	IX	Balik Papan
11	Syahrudin	Tiwingan Baru, 23-04-2003	Mts Nurul Islam	VIII	Tiwingan Baru
12	Rahul	Muara Plantau	Mts Nurul Islam	VIII	Muara Plantau
13	M. Muslim	Saka Batur, 07-08-2001	Mts Nurul Islam	VIII	Saka Batur
14	Ahmad Saufi	Saka Batur, 14-07-2001	Mts Nurul Islam	IX	Saka Batur
15	M. Saman	Muning Tengah, 20-08-2000	SMK Bina Banua	X	Muning Tengah
16	Ahmad Fuad	Banjarmasin, 18-10-2000	SMK Banua	X	Banjarmasin
17	Ryan Anshari	Banjarmasin, 08-08-1999	SMKN 3 Bjm	XI	Banjarmain
18	Ifan Efendi	Lama, 04-01-2000	SMKN 3 Bjm	XI	Lama
19	M. Syarifullah	Berabai, 21-02-1999	MAN 2 Bjm	XII	Berabai
20	M. Rasyid	Jambu Burung, 23-03-1999	SMK Permasi Mandiri	XII	Jambu Burung
21	Samsudin	Banjarmasin, 16-06-1999	UINAntasari	-	Banjarmasin
22	M. Noor. T	Kandangan, 22-07-1996	ULM Bjm	-	Kandangan
23	Ahmad Juraidi	Wesah Hilir, 23-04-1996	UINAntasari	-	Wesah Hilir
24	Ideris	Muning Tengah	UINAntasari	-	Muning Tengah
25	A. Rajidin	Wawai Bardu, 04-06-	D3 Farmasi	-	Wawai

		1995			Bardu

Inilah susunan nama-nama anak yang mondok di Panti Asuhan Al-Ikhlas, ada 25 orang anak tetapi menjalani jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Mulai dari MI, MTS, MA dan kuliah, dan penulis melakukan penelitian pada anak yang masih jenjang pendidikannya MI berjumlah 7 orang anak.

7. Sumber Dana Panti Asuhan Al-Ikhlas

a. Sumber dana LKS berasal dari: donatur tetap, zakat, infak shodaqah, Yayasan Dharmais, BUMD (Bank Kalsel Syariah), perusahaan, Pemerintah Kota Banjarmain maupun Pemerintah Provensi Kalimantan Selatan serta dari Kementerian Sosial RI. Dana yang sudah di dapat digunakan sesui aturan dan sebaik mungkin serta melaporkan pertanggung jawabannya kepada pemberi dana.

b. Anggaran pengeluaran terbesar di LKS Al-Ikhlas adalah untuk kepentingan permakanan, pendidikan anak, serta anggaran rumah tangga seperti PDAM, telpon, listrik, kebersihan dll.

8. Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Al-Ikhlas

a. Ruang sekretariatan

b. Ruang asrama laki-laki

c. Ruang dapur dan ruang makan

d. Ruang belajar

e. Ruang konsultasi
f. Ruang aula
g. Gudang
h. Taman bermain (publik area) dan sarana olahraga (perlengkapan basket)
i. Mushala
j. Kendaraan roda dua sebanyak 4 buah
k. Kendaraan roda empat sebanyak 1 buah
l. Sepeda sebanyak 4 buah
m. Sarana olahraga (perlengkapan basket)
n. Komputer sebanyak 5 buah
o. Laptop sebanyak 1 buah dan printer sebanyak 3 buah
p. CCTV dan proyektor (LCD)

9. Kegiatan dan Pendidikan Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Ikhlas

Adapun kegiatan dan pendidikanyang sering di lakukan oleh anak asuh di Panti Asuhan Al-Ikhlas

NO	HARI	KEGIATAN	WAKTU
1	Senin sd Ahad	Membaca surah yasin, shalawat, tahlil dan doa	Setiap sesudah shalat magrib
2	Ahad	Latihan maulid Al-Habsyi	Sesudah shalat isya sd jam 21:00
3	Senin	Hafalan do'a-do'a	Sesudah shalat magrib
4	Selasa	a. Hafalan surah pendek	Sesudah shalat magrib

		b. Latihan karate	Sesudah shalat isya sd jam 21:30
5	Rabu	Latihan maulid Al-Habsyi	Sesudah shalat isya sd jm 21:00
6	Jum'at	Latihan muhadarah	Sesudah shalat magrib
7	Sabtu	Latihan karate	Sesudah shalat isya sd jam 22:00

Adapun yang penulis maksud dari table di atas ialah sebuah jadwal kegiatan sehari-hari anak asuh di Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi, seluruh data yang terkumpul penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif yaiti dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

1. Pendidikan Akhlak Di Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin

Adapun pendidikan akhlak di panti asuhan al-ikhlas Banjarmasin ini menurut penulis sudah diterapkan dengan baik oleh pengasuh, dengan memberikan keteladanan yang baik, memberi nasehat, melakukan pembiasaan yang mencerminkan akhlak terpuji dan memberikan hukuman serta hadiah bagi yang pantas mendapatkannya.

Pada tanggal 18 januari 2017 penulis memulai riset pertama di Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin, di sana penulis menemui salah satu pengurus panti, nama beliau Ahmad Riyadi. Setelah membicarakan tentang maksud kedatangan penulis ke Panti tersebut dan beliau memberikan izin untuk melakukan penelitian di sana.

Setelah riset yang pertama selesai, penulis melanjutkan keriset yang kedua, pada tanggal 24 januari 2017 penulis melakukan wawancara terhadap pengasuh yang bernama bapak Ahmad Riyadi dan berikut isi dari wawancara:

a. Penulis: adakah persyaratan yang diperlukan untuk menjadi pengasuh di Panti Asuhan Al-Ikhlas ini?

   Pengasuh: tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi pengurus di Panti Asuhan Al-Ikhlas ini

b. Penulis: bagaimana pendapat anda tentang akhlak anak-anak di panti ini?

   Pengasuh: Alhamdulillah, akhlak anak di sini bagus-bagus saja. Karena selalu memberikan arahan dan contoh prilaku yang baik.

c. Penulis: setelah anak-anak menyelesaikan pendidikan formal di sekolahan, apakah dan kemanakah mereka akan melanjutkan pendidikan?

Pengasuh: di panti asuhan ini mereka akan di sekolahkan secara geratis mulai dari SD, SMP, SMA bahakan adapula yang dimasukan keperguruan tinggi. Cuman yang bisa masuk keperguruan tinggi tidaklah semua dari anak panti, melainkan beberapa dari mereka saja.

d. Penulis: apakah ada tata tertib yang diterapkan disini?

Pengasuh: di sini kami memiliki tata tertib, tapi tidak tertulis melainkan disampaikan secara langsung terhadap anak asuhnya. Seperti pelanggar yang ringat mereka akan diberikan teguran, nasehat dan arahan, pelanggar yang sedang akan diberikan teguran, nasehat, arahan dan di tambah hukuman agar membuatnya jera dan tidak mengulanginya lagi, sedangkan pelanggaran yang berat akan di pulangkan ke rumah orangtua atau keluarganya (diberhentikan dari panti).

e. Penulis: bagaimana sikap anak-anak terhadap tata tertib tersebut?

Pengasuh: Alhamdulillah, respon dari mereka bagus-bagus saja

f. Penulis: bagaimana sikap anda jika ada anak yang melanggar tata tertib?

Pengasuh: kami akan beri teguran dan nasehat, apabila masih saja dia melanggar, masih kami berikan nasehat dan arahan yang lebih baik lagi,

g. Penulis: bagaimana/ metode apa saja anda menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak?

   Pengasuh: pertama, kami memberikan keteladanan yang baik, agar mereka mampu melakukan hal-hal yang baik. Kedua, memberikan nasehat, melakukan pembiasaan yang baik, misalnya seperti ketika masuk ke dalam rumah mengetuk pintu dan mengucapkan salam terlebih dahulu. Ketiga, memberikan hukuman dan hadia bagi siapa saja yang pantas mendapatkannya. Keempat, memberikan pengawasan terhadap anak, agar mereka tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.

h. Penulis: apa tujuan anda membina akhlak anak-anak?

   Pengasuh: tidak terlepas ini semua kami lakukan agar mereka menjadi anak yang lebih baik dan untuk kehidupan lebih bagus lagi.

i. Apakah anda selalu mengetuk pintu dan mengucapkan salam keika masuk dan keluar ruangan?

   Pengasuh: pasti saya lakukan, karena ini merupakan salah satu metode kita yaitu memberikan keteladanan yang baik, yaitu dengan mengetuk pintu dan memberikan salam ketika mau masuk atau keluar ruangan.

j. Penulis: apakah anda selalu mengawasi setiap kegiatan anak-anak?

   Pengasuh: untuk pengawasn kami selalu memberikannya, karena agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Setelah penulis melakukan wawancara terhadap bapak Ahmad Riyadi, penulis juga mewawancarai salah satu anak asuh yang mondok di sana. Bernama Ahmad Rajidi yang sekarang duduk dibangku kelas 5. Berikut wawancara penulis dan anak asuh.

a. Penulis: Apakah adik betah tinggal di panti asuhan?

Anak asuh: Alhamdulillah, saya betah tinggal di panti ini

b. Penulis: apakah pengasuh sudah memberikan teladan yang baik untuk adik dan teman-teman?

Anak asuh: semua pengasuh sudah mempraktekan/ mencontohkan keteladaan yang baik

c. penulis: apakah pengasuh sering memberikan nasehat untuk adik?

Anak asuh: sering sekali kami mendapatkan nasehat yang bermanfaat,

d. penulis: apakah adik dapat bergaul atau berteman dengan siapa saja di luar lingkungan Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin ini?

Anak asuh: kami tidak dilarang untuk berteman dengan siapapun, teman sekolah, teman panti maupun teman dari lingkungan, kecuali teman yang tidak baik, yang bisa merusak prilaku dan membuat kebiasaan yang tidak baik untuk di tiru.

Riset selanjutnya bertepatan pada tanggal 26 hari kamis, penulis mengadakan pengamatan tingkahlaku anak asuh sehari-hari. Seperti:

a. Masuk rumah apakah menucapkan salam?

1. Membuka pembelajaran dengan mengucap salam

b. Saling menyapa apabila bertemu dengan teman?

c. Mencium tangan kepada yang lebih tua?

d. Mencuci tangan sebelum makan,

e. Kemudian membaca doa sebelum dan sesudah makan?

f. Sopan terhadap tamu yang datang?

Setelah penulis melakukan pengamatan kesehariannya, maka malam harinya penulis juga melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. Bertepatan hari jum'at tanggal 27. Adapun hal-hal yang penulis amati sebagai berikut:

2. Ustadz membimbing para anak asuh untuk membaca doa sebelum belajar
3. Memberikan motivasi pada anak
4. Mengulangi pembelajaran sebelumnya
5. Ustadz menyampaikan pembelajaran yang seksama
6. Ustadz menegur anak asuh saat mereka tidak memperhatikan
7. Ustadz menggunakan sebuah metode saat pembelajaran berlangsung
8. Ustadz menggunakan sebuah strategi saat pembelajaran berlangsung
9. Ustadz memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk bertanya
10. Ustadz memberikan kesimpulan

Proses Pembelajaran

Sikap anak asuh dalam mengikuti pembeajaran

1. Kelengkapan alat tulis
2. Anak memperhatikan pembelajaran dengan seksama selama proses belajar mengajar berlangsung
3. Anak bersemangat mengikuti pembelajaran
4. Anak mencatat pembelajaran
5. Anak tidak mengerjakan yang lainnya
6. Anak tidak ragu-ragu dalam merespon pelajaran
7. Anak tidak terpengaruh dengan situasi kelas selamanya pembelajaran berlangsung

Pada hari senin tanggal 30 penulis melakukan riset kelima yang poinnya mengamati tingkahlaku anak sehari-hari: seperti:

1. Masuk rumah apakah menucapkan salam?
2. Saling menyapa apabila bertemu dengan teman?

3. Mencium tangan kepada yang lebih tua?
4. Mencuci tangan sebelum makan,?
5. Kemudian membaca doa sebelum dan sesudah makan?
6. Sopan terhadap tamu yang datang?

Riset keenam tanggal 1 hari rabu, penulis meminta data-data yang diperlukan untuk melengkapi riset, dan ini juga merupakan riset trakhir penulis di Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin. Dalam penelitian ini penulis juga memasukan hambatan-hambatan apa saja yang mampu menghambat masuknya pendidikan akhlak ke dalam diri anak.

2. **Hambatan Yang Di Alami Dalam Melaksanakan Pendidikan Akhlak Di Panti Asuhan Al-Ikhlas**.

Mengenai hambatan ini sangatlah lumrah terjadi disetiap tempat sekolah-sekolah ataupun di yayasan panti asuhan, karena ketika kita ingin menggapai suatu tujuan pasti banyak hambatan-hambatan/faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran menuju suatu tujuan.

Menurut salah satu pengurus yayasan panti asuhan al-ikhlas bernama pak Ahmad Riyadi, tak ada jalan yang mulus, semulus pemikiran kita, maka dari itu keterampilan, keteladanan, dan pemikiran yang sehat sangatlah diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi

Menurut beliau hambatan yang sering terjadi pada saat anak-anak masuk kesekolah dimana pembelajaran akhlak ataupun nasehat yang diberikan pada saat

di panti akan teruji, kenapa bisa demikian, karena pergaulan antara anak yang baik dan kurang baik akan berpengaruh pada materi yang diberikan oleh pengurus di panti. Maka dari itu pergaulan merupakan hal yang penting untuk merubah prilakunya menjadi yang lebih baik lagi.

Hambatan selanjutnya biasanya terjadi pada keluarga yang berantakan (*broken home*). Anak yang masih kecil memiliki mental yang sangat rapuh, jangankan dari *broken home* kebiasaan membentak anak juga akan berakibat buruk pada mentalnya, dan pada akhirnya orangtua akan memasukan anak ke panti asuhan.

Ini merupakan hambatan yang sulit untuk diatasi, karena kita sebagai pengurus panti harus dengan sabar mengatasi anak yang seperti ini. Ada dua sikap yang kemungkinan bisa terjadi pada anak *beroken home*. pertama anak kemungkinan akan menjadi pendiam, memiliki mental yang kurang baik, tidak suka bergaul dengan teman, tidak suka adanya keributan, kedua, anak kemungkinan akan menjadi sangat nakal dikarenakan terlalu sering mendengar kekerasan/ucapan kasar yang keluar dari mulut orangtuanya.

Dua dampak dari anak *broken home* ini bisa diatasi dengan memberikan nasehat-nasehat yang sesuai dengan keadaan anak. Dari hasil wawancara penulis, cara untuk menangani anak yang seperti itu, pertama, kenali dulu identitas anak tersebut, buat dirinya nyman didekat kita, sesekali kita berikan nasehat saat hatinya terlihat tenang. Tentunya dengan tingkat kesabaran yang bagus.

Pada tahapan perkembangan anak juga terdapat pada lingkungan kelularganya, keluarga dikatakan “utuh” apabila pasangan suami istri mempunyai

tujuan membangun sebuah keluarga dengan visi dan misi yang akan dijalankan bersama sama. Keluarga yang "utuh" memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orangtuanya, yang merupakan unsur dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan diri. Pasangan suami istri yang tinggal terpisah karena alasan tertentu akan mengurangi makna sebagai keluarga yang utuh. Anak yang memiliki orangtua yang utuh cenderung dinilai lebih baik daripada anak yang berasal dari keluarga yang bercerai atau keluarga tiri. *Broken home* adalah suatu keadaan dimana orangtua sudah tidak harmonis, sering bertengkar dan menimbulkan keributan, yang berakibat pada ketiadaan lagi untuk memberikan kasih sayang dan kepedulian terhadap anak, sehingga anak tidak lagi mendapatkan sesorang untuk diayomi atau dijadikan tauladan bagi mereka.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni berkenaan dengan pendidikan akhlak pada anak usia madrasah ibtidaiyah di panti asuhan al-ikhlas Banjarmasin

1. Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Di Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin.

   Menurut analisis penulis tentang pendidikan akhlak di panti asuhan al-ikhlas ini sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran yang akan membantu dan mempermudah anak untuk menyerap pendidikan akhlak yang terpuji.

Seperti menggunakan metode keteladanan, dengan memberikan keteladanan yang baik maka anak akan dengan mudah mengambil contoh perilaku yang baik. Memberikan nasehat kepada anak yang membutuhkannya, melakukan pembiasaan yang baik, dengan melakukan pembiasaan yang baik maka anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik mulai dari kecil sampai ke tua nanti, memberikan hukuman dan hadiah kepada anak yang berhak mendapatkannya hal ini dilakukan agar anak merasa dihargai (diperhatikan) dan mampu membuat anak termotivasi agar menjadi anak yang lebih baik lagi, dan yang terakhir memberikan kepengawasan hal ini diberikan agar anak tidak salah dalam bergaul, sehingga hal yang tidak dinginkan tidak terjadi.

2. Hambatan Yang Dialami Dalam Melaksanakan Pendidikan Akhlak Di Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin

Penurut analisis penulis hambatan yang dialami dalam melaksanakan pendidikan akhlak di panti asuhan al-ikhlas Banjarmasin, susahnya memantau anak ketika mereka bergaul dengan teman di sekolah, terhadap lingkungan sekitar, keluarga yang berekonomian rendah, keluarga yang tidak harmonis (*Broken Home*) sehingga terjadinya perpisahan antara orangtua, dan dari latar belakang anak misalnya dari keluarga *broken home* atau keluarga berekonomian rendah.

Hal itulah yang sering menjadi hambatan bagi para pengasuh ketika melaksanakan pendidikan akhlak